

EFEKTIVITAS *DIRECT METHOD* DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DI SMP IT AN-NUR

Lia Wahyu Prastuti
STAI Ma'arif Magetan
liawepe@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine how effective the direct method is in improving Arabic language learning at An-Nur IT Junior High School. This study used a qualitative approach against the background of the need to improve students' Arabic language skills, through observations, questionnaires, and interviews with students and teachers and assistants of the secondary school. The researcher used triangulation to test credibility and the results showed that most students (80%) liked the use of the direct method. They also revealed that they (67.5%) found it easier to understand the material taught, and the majority of them (63%) reported an improvement in their Arabic language skills after applying this method. Based on these findings, this study concludes that the direct method proved to be effective in optimizing Arabic language proficiency at An-Nur IT Junior High School. The findings provide strong support for continuing the use of direct method in that educational context, as well as providing guidance for similar institutions to improve the effectiveness of Arabic language learning. Future research can expand its scope by considering additional variables and conducting comparisons with other methods to strengthen these findings.

Keywords: *ability, Arabic language, direct method, efektivness, learning, optimize*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif *direct method* dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di SMP IT An-Nur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar belakang kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para siswa, melalui observasi, kuesioner, dan wawancara dengan para siswa dan guru serta pendamping sekolah menengah tersebut. Peneliti menggunakan triangulasi untuk uji kredibilitas dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (80%) menyukai penggunaan *direct method*. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka para siswa (67.5%) merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dan mayoritas dari mereka (63%) melaporkan peningkatan kemampuan berbahasa Arab mereka setelah menerapkan metode ini. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa *direct method* terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan berbahasa Arab di SMP IT An-Nur. Temuan ini memberikan dukungan yang kuat untuk melanjutkan penggunaan *direct method* dalam konteks pendidikan tersebut, serta memberikan panduan bagi institusi serupa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupannya dengan mempertimbangkan variabel tambahan dan melakukan perbandingan dengan metode lain untuk memperkuat temuan ini.

Kata Kunci: bahasa arab, efektivitas, kemampuan, optimal, metode langsung, pembelajaran

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, bahasa Arab menjadi kunci untuk lebih memahami khazanah keilmuan agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits, sehingga bahasa Arab tidak

hanya berperan sebagai bahasa liturgis dalam pelaksanaan ibadah. Di banyak institusi pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab masih tertinggal dari pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena beberapa kendala antara lain; persoalan kurikulum, metode, sarana dan prasarana pembelajaran, kualitas guru, dan masih banyak lagi. Perkembangan pembelajaran bahasa Arab baru berkembang setelah membonceng pola pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Batmang 2019:9). Maka dari itu, perlu adanya optimalisasi dalam metode pembelajaran bahasa Arab sehingga dapat menjadi keniscayaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pengembangan kemampuan berbahasa Arab di SMP IT An-Nur menjadi fokus utama dalam upaya memperluas pemahaman agama dan ilmu pengetahuan siswa. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih efisien untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di lingkungan pendidikan tersebut.

Direct method (metode pembelajaran langsung) merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran bahasa asing yang cukup populer. Penggunaan bahasa Arab secara intensif di dalam kelas tanpa menerjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa ibu merupakan penekanan dalam metode ini (Klee, Richards, and Rodgers 1986:11). Pembelajaran bahasa kedua harus menyerupai proses alamiah pemerolehan bahasa ibu, sebagai prinsip dasar dari metode pengajaran langsung (van Lier and Larsen-Freeman, 1987:23). Harapannya, siswa dapat menggunakan bahasa Arab secara aktif dan komunikatif tanpa terjemahan. Urgensi penelitian ini tampak dari pentingnya peningkatan efisiensi pembelajaran bahasa Arab di SMP IT An-Nur. Meskipun sejumlah metode pembelajaran sudah diterapkan, belum ada penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi efisiensi *direct method* (metode pembelajaran langsung) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di lembaga tersebut.

Tinjauan literatur sebelumnya memberikan gambaran tentang kontribusi *direct method* (metode pembelajaran langsung) dalam pembelajaran bahasa Arab. Arif menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat keberhasilan penerapan Metode Langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah ini, antara lain berkaitan dengan problematika umum dalam penerapan Metode Langsung, seperti kebebasan berbicara pada situasi yang tidak diprogramkan, mencampuradukkan antara bahasa asing dan bahasa ibu, ketidaksiapan tenaga pengajar, dan penciptaan *bi'ah lughawiyah* yang belum maksimal (Arif, 2019:52). Sementara itu Asih (Indartiwi, 2020:145), mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung sesuai dengan kebutuhan siswa di Madrasah Kuttah Ibadurrahman di mana guru tersebut berasal dari Libya.

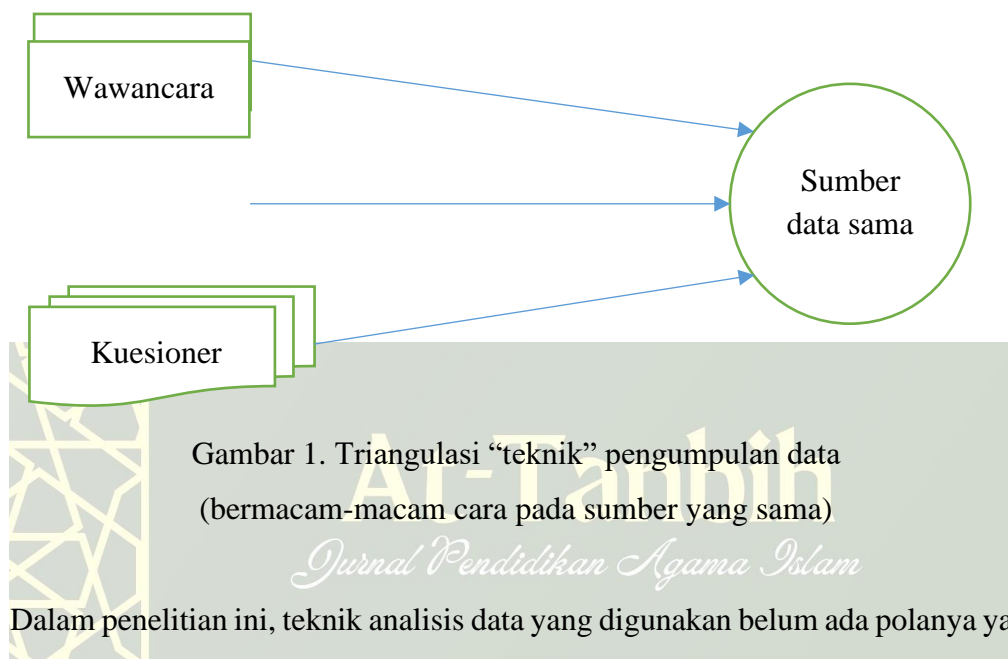
Hal tersebut di atas menjadikan dasar dari penelitian ini. Dengan penelitian gabungan (*research gab*) antara teori dan praktik di lapangan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam serta untuk mengkaji secara komprehensif tentang efektivitas *direct method* dalam mengoptimalkan kemampuan berbahasa Arab di SMP IT An-Nur. Terdapat beberapa aspek yang akan dikaji, antara lain; bagaimana proses penerapannya, apa saja kelebihan dan kekurangan, bagaimana peran pendidik, apa saja kendala yang dihadapi, bagaimana caranya mengatasi kendala, bagaimana tanggapan siswa, serta apa saja faktor yang menghambat dan mendukung keberhasilan dari implementasi metode ini. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara kritis dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif di institusi pendidikan serupa.

Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:3). Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (Spradley, 1980:39) dinamakan “*social situation*” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan secara menyeluruh, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, persepsi, dan pengalaman subyektif peserta. Metode ini sangat cocok untuk menilai efektivitas metode pengajaran, seperti *direct method*, yang melibatkan interaksi sosial dan proses pembelajaran yang kompleks.

Dengan menggunakan desain studi kasus, penelitian ini akan menganalisis secara menyeluruh penerapan *direct method* di SMP IT An-Nur. Studi kasus ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana metode tersebut mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab. Peneliti dalam pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan triangulasi, Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (Stainback, 1988:330) menyatakan bahwa “*The aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.*” Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan (Bogdan, 1982:331) menyatakan “*What the qualitative researcher is interested in is not truth per se, but rather perspective. Thus, rather than trying*

to determine the "truth" of people's perceptions, the purpose of corroboration is to help researcher increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of consideration by others." Peneliti kualitatif mengejar perspektif, bukan kebenaran. Akibatnya, tujuan pembuktian adalah untuk membantu peneliti memperluas pemahaman mereka tentang kemungkinan bahwa hasil penelitian mereka akan dianggap kredibel atau layak dipertimbangkan oleh orang lain, bukan mencoba menentukan "kebenaran" dari persepsi orang.

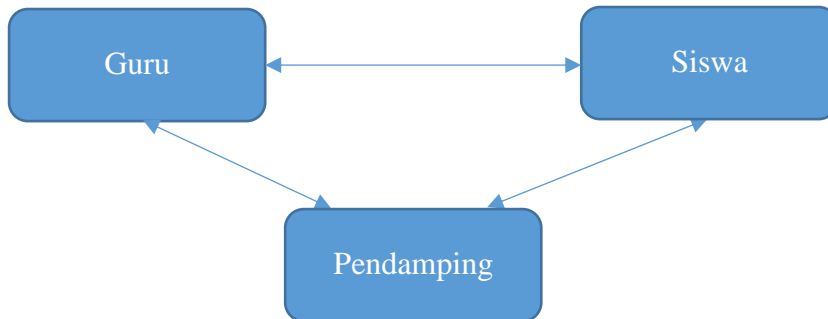


Gambar 1. Triangulasi "teknik" pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

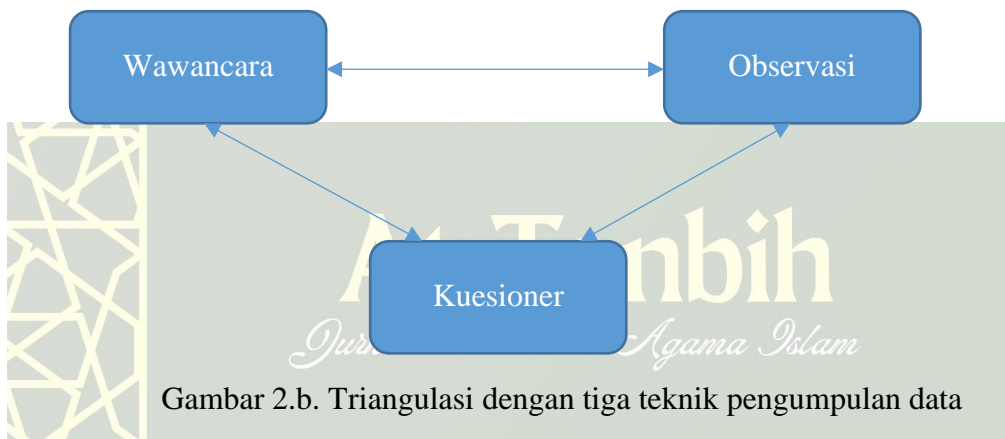
Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (Miles, 1994:10), bahwa "The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate". Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selain itu, Bogdan (Bogdan, 1982:334) menyatakan bahwa "Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and others materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others". Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mulai dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*(William

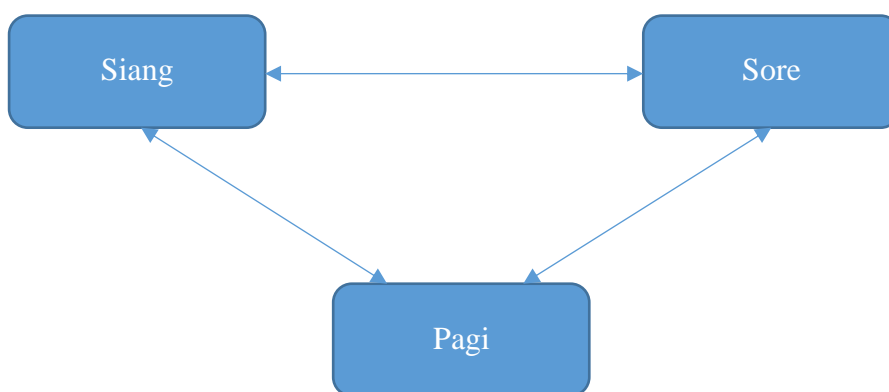
1986:15). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.



Gambar 2.a. Triangulasi dengan tiga sumber data



Gambar 2.b. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Gambar 2.c. Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

Diharapkan bahwa pendekatan kualitatif ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang efektivitas *direct method*. Metode ini tidak hanya akan mengukur

hasil belajar tetapi juga akan mempelajari proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk literatur pendidikan bahasa Arab dan praktik pengajaran bahasa.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono 2010:338). Dengan menggunakan analisis data triangulasi, maka diperoleh data dari kuesioner sebagai berikut:

TABEL 1.a. TINGKAT KESUKAAN PADA DIRECT METHOD

NO	SUMBER DATA	TINGKAT KESUKAAN DIRECT METHOD (%)		
		SUKA	PERTENGAHAN	TIDAK SUKA
1	Guru	100	0	0
2	Siswa	80	16	4
3	Pendamping	100	0	0

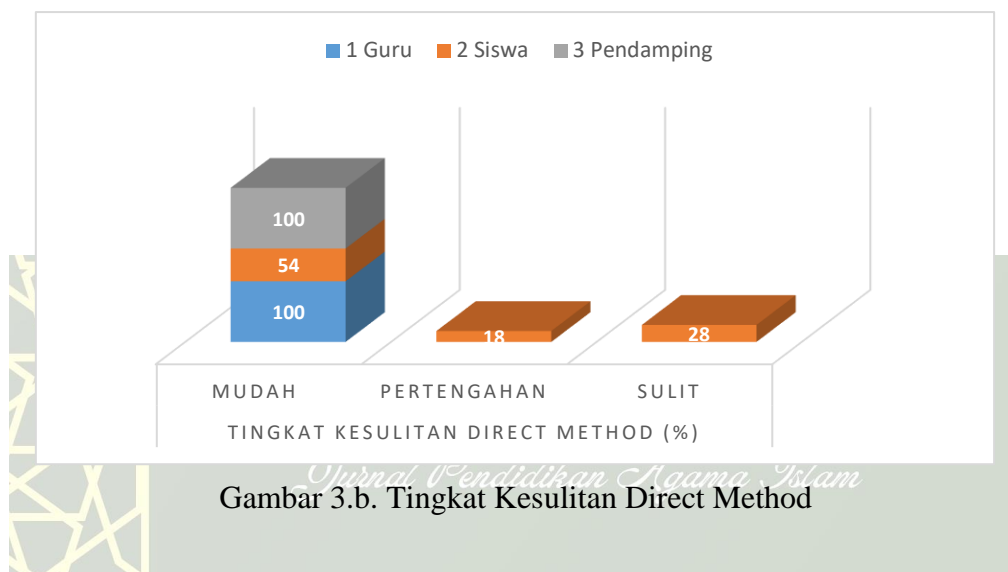


Gambar 3.a. Tingkat Kesukaan pada Direct Method

Berdasarkan tingkat kesukaan pada *direct method*, guru dan pendamping 100% dan 80% siswa menyukai metode ini. Dari sudut pandang guru dan pendamping, *direct method* merupakan cara praktis dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran sedangkan jika dilihat dari sudut pandang siswa, lebih mudah dipahami dan dipraktikkan.

TABEL 1.b. TINGKAT KESULITAN DIRECT METHOD

NO	SUMBER DATA	TINGKAT KESULITAN DIRECT METHOD (%)		
		MUDAH	PERTENGAHAN	SULIT
1	Guru	100	0	0
2	Siswa	54	18	28
3	Pendamping	100	0	0

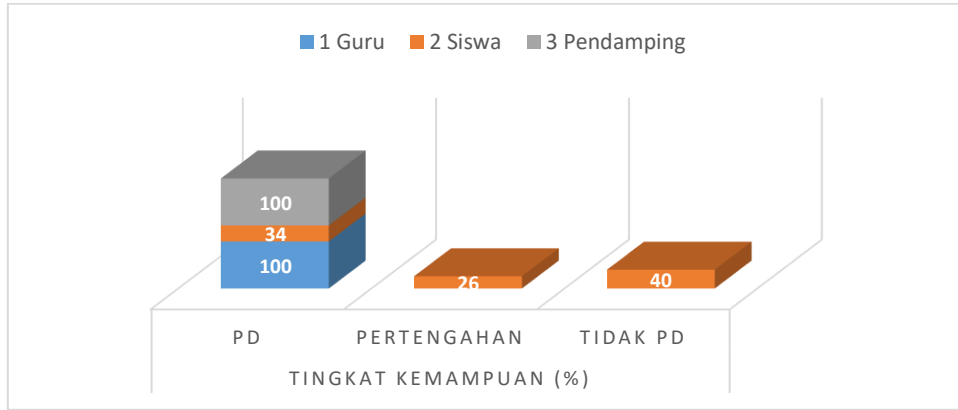


Gambar 3.b. Tingkat Kesulitan Direct Method

Dari data yang berhasil dihimpun, tingkat kesulitan dalam pembelajaran *direct method* bagi siswa adalah 28%, ini artinya mayoritas siswa mudah menerima materi atau pembelajaran dengan menggunakan *direct method*. Guru dan pendamping juga lebih mudah dalam mengevaluasi dikarenakan setiap hari bertemu baik di sekolah maupun di lingkungan asrama.

TABEL 3.c. TINGKAT KEMAMPUAN

NO	SUMBER DATA	TINGKAT KEMAMPUAN (%)		
		PD	PERTENGAHAN	TIDAK PD
1	Guru	100	0	0
2	Siswa	34	26	40
3	Pendamping	100	0	0

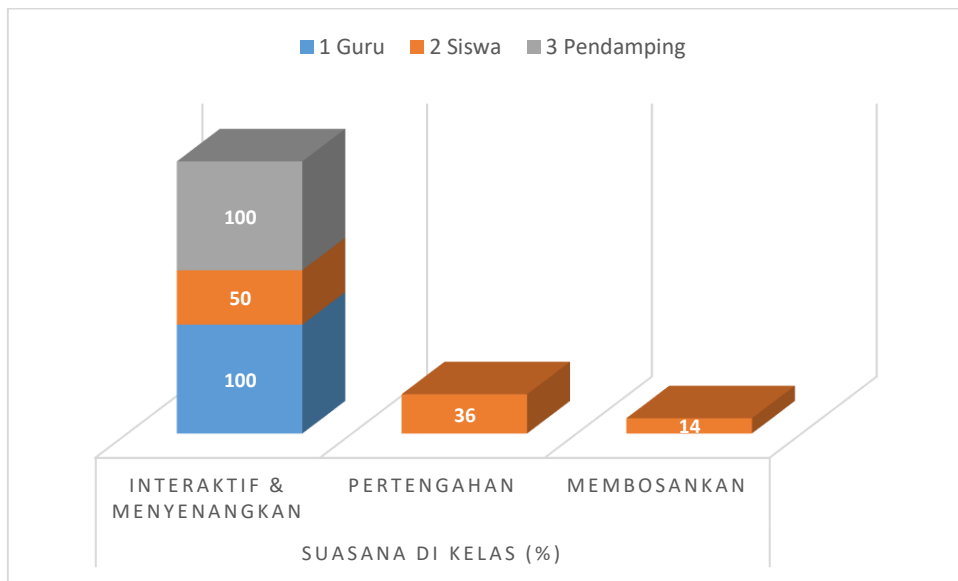


Gambar 3.c. Tingkat Kemampuan

Berdasarkan kuesioner, siswa yang kemampuannya meningkat setelah menggunakan *direct method* ada 34%. Kendala utama dari *direct method* adalah siswa kurang dalam praktek bahasa Arab.

TABEL 3.d. SUASANA DI KELAS

NO	SUMBER DATA	SUASANA DI KELAS (%)		
		INTERAKTIF & MENYENANGKAN	PERTENGAHAN	MEMBOSANKAN
1	Guru	100	0	0
2	Siswa	50	36	14
3	Pendamping	100	0	0



Gambar 3.d. Suasana di Kelas

Dilihat dari data terkait suasana pembelajaran di kelas, 50% siswa menyukainya. Para siswa aktif menghafal dan praktek langsung. Sedangkan 14% siswa yang merasa bosan karena mereka kurang menguasai dan kesulitan dalam menghafal bahasa Arab, karena tidak mau mengulang dan menghafalkan bahasa Arab di kelas, asrama maupun di rumah.

Temuan di lapangan, mayoritas (54%) dari siswa berkendala pada kurangnya pemahaman pada saat menyusun kalimat bahasa Arab. Kendala lainnya adalah mereka cenderung mengantuk (46%) dengan alasan capek. Menurut Ustadz Afrizan, kendala ini bisa diatasi dengan istiqamah menghafal kosakata minimal dua mufradat dan menerapkannya dalam kalimat sederhana yang mudah dipahami. Aktif di kelas ketika guru menyampaikan materi dan meminta praktek di depan kelas. Dengan adanya LCD monitor serta media audio video lainnya yang representatif untuk menampilkan obyek-obyek yang tidak memungkinkan didatangkan secara langsung di kelas, misalnya; macam-macam kendaraan, pemandangan alam dan objek-objek besar lainnya, siswa lebih mengenal nama benda yang ditunjuk oleh guru tanpa menerjemahkannya.

Untuk mengatasi problematika yang timbul selama proses pembelajaran, Ustadz Afrizan menyarankan beberapa strategi yang bisa dilakukan. Pertama, dengan mempelajari topik pembahasan di setiap pertemuan secara menyeluruh. Kemudian, dengan menyusun dan menjelaskan kata-kata yang terkait dengan setiap judul pembahasan. Selanjutnya, penting juga untuk mempelajari kata-kata yang muncul dalam pembahasan dan mencoba memahaminya. Terakhir, perlunya menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan metode yang digunakan agar mereka dapat lebih mudah memahami.

Salah satu cara evaluasi yang efektif dari *direct method* adalah dengan selalu mendorong siswa untuk mengulang kembali setiap materi yang telah diajarkan. Selain itu, bisa juga dengan mengajak siswa untuk aktif menggunakan kata-kata yang telah dipelajari dalam kalimat-kalimat sederhana yang mudah dimengerti. Jika hal ini dilakukan secara teratur, maka siswa akan lebih cepat dan baik dalam memahami materi yang diajarkan.

Hasil wawancara di lapangan, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk melengkapi data. Ustadz Afrizan, sebagai kepala sekolah SMP IT An-Nur sekaligus guru bahasa Arab menyampaikan bahwa, “*Direct method merupakan satu-satunya proses pembelajaran bahasa yang tidak lepas dari konsep Ilahi, sebagaimana terdapat dalam al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 31, dimana Allah ketika menciptakan Adam, mengajarkan kepada Adam nama-nama benda semuanya. Metode ini sangat sesuai dan cepat dikuasai oleh siswa terutama bagi yang baru belajar bahasa Arab. Kuncinya, yaitu menghafal dan sering*

mengulang materi serta mempraktekkannya. Adapun problematika yang sering dihadapi yaitu masih adanya siswa yang belum mau aktif dalam proses pembelajaran (menghafal) dan kurangnya praktek berbahasa Arab karena pengaruh teman ataupun masih menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu perlunya disiplin untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari dengan rewards dan punishment.”

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan ustadzah Fidiy, sebagai guru pendamping mengatakan bahwa, *“Dengan menggunakan direct method, siswa lebih mudah dalam memahami bahasa Arab karena adanya interaksi langsung antara guru dengan murid. Misal ketika membahas tentang suatu benda, misal pena, guru bisa membawa pena dan menunjukkan kepada siswa dan siswa pun jadi lebih mudah memahaminya. Ketika guru mengucapkan qolamun sambil menunjuk kepada pena maka siswa akan mengetahui bahwa qolamun itu artinya pena tanpa menerjemahkan dalam bahasa Indonesia. Peningkatan kemampuan pada siswa belum maksimal, hal ini terjadi karena ada beberapa siswa yang kurang semangat belajar, karena mengantuk atau rasa malas dan terkadang mendapat pengaruh dari teman lainnya. Untuk itu perlu diadakan reward dan punishment sebagai motivasi”*

Muhammad Fauzan Zubir mengatakan bahwa, *“Pembelajaran bahasa Arab dengan direct method, dapat langsung memahaminya secara sempurna. Jika ada kesulitan bisa langsung tanya kepada guru. Secara keseluruhan tidak ada hambatan dan kendala yang berarti. Selalu memotivasi diri, bahwa bahasa Arab adalah bahasa dalam agama Islam dan juga bahasa para nabi dan rasul.”* Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Muhammad Arif bahwa, *“Dengan direct method, kita dan guru dapat saling berkomunikasi. Mudah diterima dan dipraktekkan sesuai dengan yang telah diajarkan guru. Jika ada yang tidak paham, langsung ditanyakan. Namun kurangnya praktek dalam komunikasi sehari-hari, menyebabkan kami masih kurang lancar berbahasa Arab.”*

Kesimpulan

Survei menunjukkan bahwa setiap guru, pendamping, dan 80% siswa menyukai metode langsung karena dianggap praktis dan efektif. Meskipun 28% siswa mengalami kesulitan, kebanyakan siswa memahami materi dengan mudah. Metode ini meningkatkan kemampuan 34% siswa, tetapi masalah utama adalah kurangnya kebiasaan berbahasa Arab. Lima puluh persen siswa aktif menghafal dan berlatih dalam suasana pembelajaran, sementara 14% merasa

bosan karena kesulitan menghafal. Selain itu, 46% siswa mengatakan mereka mengantuk dan mengalami kesulitan menyusun kalimat.

Menghafal setidaknya dua kosa kata dan menggunakannya secara teratur dalam kalimat sederhana dapat membantu mengatasi kesulitan belajar, kata Ustadz Afrizan. Selain itu, dianggap penting untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelas yang aktif dan berkolaborasi dengan orang lain. Memperkenalkan objek yang sulit dibawa ke kelas, seperti kendaraan dan pemandangan alam, dibantu oleh penggunaan teknologi seperti monitor LCD dan media audio-video.

Siswa disarankan untuk memahami topik pembelajaran secara menyeluruh, mendapatkan penjelasan tentang kata-kata terkait, dan memahami istilah baru untuk evaluasi yang efektif. Diharapkan peningkatan pemahaman siswa akan lebih cepat dan efektif dengan mengulang materi dan menggunakan kosa kata dalam kalimat sederhana.

Hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab di SMP IT An-Nur dianggap berkaitan dengan konsep Ilahi dalam al-Qur'an. Kepala sekolah dan guru bahasa Arab Ustadz Afrizan menekankan pentingnya menggunakan bahasa Arab setiap hari dan menghafal materi. Tantangan utama adalah siswa tidak termotivasi untuk menghafal dan bahasa Arab tidak digunakan di luar kelas.

Sebagai guru pendamping, Ustadzah Fidiy menyoroti bahwa metode langsung memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa, yang mempermudah pemahaman. Selain itu, dia menekankan betapa pentingnya menggunakan sistem penghargaan dan hukuman untuk mendorong orang untuk bertindak. Namun, siswa yang kurang semangat atau terpengaruh oleh teman masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Menurut Muhammad Fauzan Zubir dan Muhammad Arif, metode langsung mempermudah pemahaman dan praktik bahasa Arab. Namun, mereka mengakui adanya kekurangan dalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab secara sehari-hari.

Secara keseluruhan, metode langsung dianggap efektif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk pemula. Namun, masalah utamanya adalah meningkatkan keinginan siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dan konsisten dan menghafal kosakata.

Referensi

Arif, Muh. 2019. "METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB".

- Batmang. 2019. *POTRET PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN GONTOR VII INDONESIA*. Edited by Fahmi Gunawan. Yogyakarta: Deepublish.
- Bogdan, Robert C - Biklen - Knopp Sari. 1982. *Qualitative Research For Education; An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon. Boston London.
- Indartiwi, Asih. 2020. "Implementation of Arabic Learning Based on Direct Method in Madrasah Kuttab Ibadurrahman." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9 (1): 21. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.5635>.
- Klee, Carol A., Jack C. Richards, and Theodore S. Rodgers. 1986. "Approaches and Methods in Language Teaching." *The Modern Language Journal*. <https://doi.org/10.2307/326829>.
- Lier, Leo A. W. van, and Diane Larsen-Freeman. 1987. "Techniques and Principles in Language Teaching." *TESOL Quarterly* 21 (1): 146. <https://doi.org/10.2307/3586360>.
- Miles, Matthew B-Huberman A. Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis*. Sage. Second. London: International Educational and Professional Publisher.
- Spradley, James. 1980. *Participant Observation*. USA: Holt, Rinehart and Winston.
- Stainback, Susan. 1988. *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Kendall/Hunt. Dubuque, Iowa.
- Sugiyono. 2010. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- William, Wiersma. 1986. *Research Methods in Education; An Introduction*. Allyn and Bacon. Forth. Boston, London, Sydney, Toronto.